

# KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA 小白 Xiǎobái DALAM FILM <<白蛇>> Báishé WHITE SNAKE

KARYA (赵霁) Zhào jì  
(KAJIAN PSIKOLOGI ERICH FROMM)

Rachma Ika Cahyani  
Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Universitas Negeri Surabaya  
[rachmacahyani16020774027@mhs.unesa.ac.id](mailto:rachmacahyani16020774027@mhs.unesa.ac.id)

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd

## Abstrak

Dalam penelitian ini memaparkan tentang kepribadian yang melekat pada tokoh utama 小白 Xiǎobái dalam film <<白蛇>> báishé White Snake karya (赵霁) Zhào jì beserta dampak dari kepribadian tokoh utama 小白 Xiǎobái. Pada penelitian ini mengaplikasikan kajian psikologi Erich Fromm mengenai telaah psikologis-filosofis tentang tingkah laku manusia modern. Berdasarkan hasil daripada analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh utama 小白 Xiǎobái dalam film <<白蛇>> báishé White Snake ini memiliki kepribadian produktif dan reseptif. Serta dampak daripada kepribadian tokoh 小白 Xiǎobái didapat menjadi 3 aspek global yaitu dampak bagi diri sendiri, orang terdekat, dan juga masyarakat sekitar.

**Kata Kunci :** Kepribadian, Dampak Kepribadian, Psikologi Erich Fromm, Film, Tokoh utama

## Abstract

In this research, the personality that is attached to the main character 小白 Xiǎobái in the film <<白蛇>> báishé White Snake by (赵霁)Zhào jì and the impact of the personality of the main character 小白 Xiǎobái . In this study applies the study of psychology Erich Fromm on psychological-philosophical study of modern human behavior. Based on the results of the analysis and discussion it can be concluded that the personality of the main character 小白 Xiǎobái in the film <<白蛇>> báishé White Snake has a productive and receptive personality. As well as the impact of the personality of the character 小白 Xiǎobái is obtained into 3 global aspects, namely the impact on oneself, the closest people, and also the surrounding community.

**Keywords:** Personality, Personality Impact, Psychology of Erich Fromm, Film, Main Characters

## A. Pendahuluan

Ahmadi (2015:1) sastra adalah jendela jiwa. Karena itu, suatu karya sastra berasal dari kondisi jiwa seseorang. Kondisi jiwa seseorang mencerminkan bagaimana sosok seseorang tersebut, kemudian apa yang sedang ia pikirkan dan juga apa yang sedang ia ingin sampaikan dalam suatu karya sastra. Menurut Gazali (1970:5) ilmu jiwa atau psikologi itu adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari penghayatan dan tingkah laku manusia. Apapun yang berkaitan tentang perilaku seseorang akan diamati melalui ilmu jiwa atau psikologi. Kondisi jiwa atau psikologi manusia terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari dan dapat diamati sebagai wujud sebuah kepribadian seseorang. Yang kemudian kebiasaan tersebut dapat di analisa dan bisa dimasukkan dalam sebuah perwatakan suatu karya sastra dengan ciri khas karakteristiknya. Maka dari itu ilmu psikologi kepribadian disini berarti ilmu psikologi yang

mengamati seperti apa kepribadian, watak, karakter, atau ciri dari seorang individu berdasarkan proses hidupnya. Psikologi ini berkait dengan kepribadian (eksistensialisme, humanisme, behaviorisme, dan psikoanalisis) (Ahmadi, 2019:52).

Dalam film, tren studi perfilman Tiongkok berkait dengan konteks filsafat, psikologi, sosiologi, gender, dan budaya (Ahmadi, 2018:162). Berikut dengan itu, film yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebuah film baru yang berjudul <<白蛇>> Báishé atau WHITE SNAKE (ular putih). Peneliti mengangkat film ini karena sangat menarik untuk di analisis karena legenda ular putih yang legendanya dominan dengan rakyat Tiongkok dan ceritanya pun sudah turun-temurun untuk diteliti. Memang sudah banyak film atau drama yang mengangkat film yang mengusung legenda ular putih. Namun dalam setiap film atau drama yang disuguhkan menyajikan cerita yang berbeda-beda versi dan alur ceritanya demikian

dengan film *White Snake* yang baru saja dirilis dalam bentuk animasi Januari 2019 lalu. Film ini memiliki gambaran yang berisikan mengenai siluman ular putih sebagai tokoh utama perempuan yang berhubungan asmara dengan bangsa manusia sebagai tokoh utama laki-laki, yang dimana hubungan asmara mereka ditentang oleh bangsa mereka masing-masing. Dalam film ini disajikan dalam sebuah animasi yang segar sehingga penulis ingin meneliti tentang kepribadian siluman ular putih yang ada dalam tersebut. Rata-rata peneliti lain yang meneliti film atau drama yang berkaitan dengan film ular putih membahas tentang konflik film atau drama. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Marsaulina (2015) yang berjudul “Konflik Tokoh Utama Dalam Film *The Sorcerer and The White Snake*”. Namun belum ada yang meneliti tentang kepribadian tokoh dari film atau drama yang mengusung legenda ular putih.

Disini penulis melihat kepribadian tokoh utama atau si ular putih dan dampak dari kepribadiannya terhadap dirinya sendiri, orang terdekat, dan juga masyarakat sekitar yang menentang hubungan mereka dengan doktrin bahwa seekor siluman haram jika berhubungan dengan manusia. Pada penelitian ini menggunakan teori dari *Erich Fromm*, beliau adalah tokoh psikoanalisis yang menulis tentang psikologi yang dasar tulisan hampir dari berbagai buku yang pernah beliau tulis adalah mengenai individu yang terisolasi karena dipisahkan dari orang lain sehingga beliau mampu menciptakan buku dengan isi mengenai telaah psikologis-filosofis tentang tingkah laku manusia modern. Yang apabila dikaitkan dengan film tersebut pengarang ingin melihat kepribadian tokoh utama perempuan serta bagaimana dampak dari kepribadian tokoh utama dalam lingkup sosialnya.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari data analisis yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa karakter tokoh 小白 *Xiǎobái* ular putih beserta dampaknya dalam film 白蛇 *Báishé*. Hasil penelitian dengan data yang sudah di analisis ini yang dibahas dalam pembahasan dalam bentuk uraian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas mengenai kepribadian tokoh 小白 *Xiǎobái* ular putih dalam film 白蛇 *Báishé*. Kepribadian tokoh di analisis menggunakan teori *Erich Fromm* mengenai orientasi tipe kepribadian. Tipe kepribadian menurut teori *Erich Fromm* terbagi

atas 5 orientasi tipe kepribadian. Tipe kepribadian tersebut diantaranya adalah reseptif, eksploitatif, menimbun, pasar, dan produktif. Namun sesuai data yang telah di analisis dan dipaparkan diatas kepribadian yang dimiliki tokoh 小白 *Xiǎobái* ular putih dalam film 白蛇 *Báishé* memiliki kepribadian reseptif dan produktif.

Kepribadian reseptif yang dimiliki tokoh 小白 *Xiǎobái* ular putih dalam film 白蛇 *Báishé* ditunjukkan oleh perilaku tokoh yang mudah menerima, penuh kepercayaan, namun mudah merasa murung dan tidak yakin pada diri sendiri. Pada poin nya, sifat reseptif ini lebih pada mudah menerima tapi tidak mampu memberi dan tidak produktif. Pada kepribadian reseptif ini dengan kecenderungan menerima hal baik bagi nya, 小白 *Xiǎobái* menunjukkan nya bahwa ia mudah menerima tentang takdir yang sudah tertulis bahwa siluman akan dibunuh dan kemudian ia merasa tidak yakin pada dirinya serta merasa murung tanpa ada penolakan. Kemudian juga mudah percaya akan segala yang dikatakan oleh 阿宣 *Axūān*. Sifat dari 小白 *Xiǎobái* yang mampu secara insting dan respon menyelamatkan hal disekitarnya dan menerima hal baru yang baru ia dapatkan dengan baik. Namun memiliki kecenderungan sifat reseptif negatif yang dimiliki oleh 小白 *Xiǎobái*, seperti menerima takdir akan aturan bangsa siluman dan juga merasa dirinya selalu punya kekurangan dan tak bisa menggapai apa yang dia inginkan.

Kepribadian produktif yang dimiliki tokoh 小白 *Xiǎobái* ular putih dalam film 白蛇 *Báishé* ditunjukkan oleh perilaku tokoh dengan cara dia yang mencintai sosok manusia dengan pemikiran yang terbuka. Konsep kepribadian produktif seperti yang telah dipaparkan diatas adalah dalam bentuk mencintai dengan karakteristik perlindungan, tanggung jawab, penghormatan, dan pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis diatas dari yang menunjukkan kepribadian produktif tokoh 小白 *Xiǎobái* secara garis besarnya bahwa ia sangat mencintai sosok 阿宣 *Axūān* yang seorang manusia dan adiknya 小青 *Xiǎoqīng*. Dia sangat melindungi orang-orang terdekat yang dicintainya dengan sepenuh hati dari segala bahaya yang akan menyerang orang-orang terdekatnya. Mampu menghormati sosok lain yang tidak sama sepertinya, yaitu dia mampu menghormati seorang manusia yang sebenarnya tidak boleh berdampingan dengan 小白

*Xiǎobái*. Dia juga sangat bertanggung jawab akan adiknya *Xiǎoqīng* agar sampai sesuatu yang buruk tidak menimpanya. Elemen pengetahuan juga menjadi kepribadian yang melekat *Xiǎobái* yang mencoba berfikir terbuka dengan apa yang ada di dunia luar, dunia manusia adalah dunia yang asing bagi *Xiǎobái*. Namun *Xiǎobái* mampu melihat segala arah tentang manusia dan sifatnya. Ia bahkan bisa berfikir bahwa apa yang dilakukan manusia tidak semuanya buruk sesuai pemikiran bangsa siluman selama ini melalui perantara *Axuān*.

Kepribadian tokoh *Xiǎobái* mempunyai dampak yang besar bagi kedua bangsa, antara bangsa manusia dan bangsa siluman. Dampak dari kepribadian sendiri dipaparkan pada data 21-34. Kepribadian tokoh *Xiǎobái* berdasarkan analisis data menggunakan teori kepribadian Erich Fromm adalah mempunyai kepribadian produktif dan responsif. Dampak kepribadian tersebut menimbulkan dampak pada berbagai faktor. Dampak daripada kepribadian *Xiǎobái* adalah berdampak bagi diri sendiri, orang terdekat, dan masyarakat lingkungan sekitarnya.

Yang pertama, dampak bagi diri sendiri adalah ketika *Xiǎobái* kehilangan sosok *Axuān* yang dicintainya. *Xiǎobái* juga harus bersabar menunggunya kembali dalam waktu ratusan tahun dengan ingatan *Axuān* yang berbeda dan tak mengingat apa-apa tentang kehidupan sebelumnya ketika bersama *Xiǎobái*. Serta juga membuat adiknya semakin sayang pada *Xiǎobái*, karena rasa cinta dan sayang *Xiǎobái* terhadap *Axuān* dan adiknya yang tiada tara.

Kemudian dampak kedua, ialah dampak bagi orang terdekat *Xiǎobái*. Dengan kepribadian *Xiǎobái* yang produktif dan represif membuat *Axuān* yang dia kenal sebagai orang baru mampu menjadi orang terdekat bahkan mencintainya dengan sepenuh hati. Kepribadian *Xiǎobái* telah membuat seorang manusia yang bernama *Axuān* jatuh cinta padanya. Bahkan sosok *Axuān* ini sangat mencintai *Xiǎobái* dengan perasaan yang sangat dalam. Kepribadian *Xiǎobái* sangat berdampak bagi perasaan cinta *Axuān*

terhadapnya, dengan terlalu dalam bahkan susah untuk membenci sosok *Xiǎobái* atau bahkan meninggalkannya. Orang terdekat *Xiǎobái* selain *Axuān* adalah adiknya *Xiǎoqīng*. *Xiǎobái* sangat menyanyangi adiknya, tetapi sikap dan kepribadian kakaknya yang reseptif dan produktif membuat adiknya protektif untuk melindunginya dari sosok manusia. *Xiǎoqīng* tidak ingin hal buruk terjadi kepada kakaknya karena berdampingan dengan manusia. Pembelaan *Xiǎobái* atas *Axuān*, justru membuat *Xiǎoqīng* untuk sangat berhati-hati untuk berjaga jarak dengan *Axuān* dan mudah terpancing emosi dengan *Axuān*. Karena *Xiǎoqīng* beranggapan *Axuān* sudah menipu dan mempengaruhi kakaknya.

Dampak kepribadian *Xiǎobái* yang ketiga adalah bagi masyarakat lingkungan sekitar *Xiǎobái*. *Xiǎobái* sangat lama hidup di lingkungan bangsa siluman, ketika bersama *Axuān* telah membuatnya berfikir terbuka. Namun pembelaan dan fikiran terbuka, kepribadian *Xiǎobái* membuat bangsa siluman marah dan menganggapnya sebagai penghianat. Kemudian bangsa siluman malah melakukan pengejaran dan menganggap *Xiǎobái* dengan anggapan telah berkhianat pada bangsa siluman. Itu justru sangat nampak saat *Xiǎobái* menyerang siluman ular laki-laki yang memergokinya bersama manusia disungai. Begitupun kemarahan *Xiǎobái* pada guru siluman ular *Shīfu*. *Shīfu* semakin menganggap *Xiǎobái* sebagai penghianat karena melakukan penyerangan. Yang pada akhirnya *Shīfu* melakukan pertarungan dengan *Xiǎobái*. akibat dari peperangan itu, malah berakibat memusnahkan seluruh bangsa siluman ular termasuk *Shīfu* sendiri, kecuali *Xiǎobái* dan adiknya *Xiǎoqīng*.

### C. Simpulan

Kepribadian sesuai hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di analisis menyimpulkan bahwa tokoh *Xiǎobái* ular putih memiliki

kepribadian produktif dan reseptif. Kepribadian produktif yang dimiliki tokoh 小白 *Xiǎobái* ular putih dinyatakan lebih dominan daripada kepribadian reseptifnya namun dua kepribadian ini berkesinambungan. Kepribadian reseptif yang dimiliki oleh 小白 *Xiǎobái* ular putih cenderung pada menerima dengan aspek negatif yang mudah tunduk oleh peraturan bangsa siluman dan langsung merasa tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri, tetapi tetap ia juga menjadi sosok yang mempunyai kepribadian dengan aspek positif mau menerima hal baik dari luar. Sehingga kepribadian produktifnya menguatkan kemudian terjadi keseimbangan dengan aspek mencintai yang luar bisa dan mampu berfikir terbuka sehingga bisa melihat dunia luar antara dunia siluman dan manusia dan mampu melakukan tindakan-tindakan kepribadian yang produktif. Dia bisa menyeimbangkan dan melihat yang terbaik diantaranya demi orang-orang yang dikasihinya.

Dampak dari kepribadian tokoh 小白 *Xiǎobái* ular putih dalam film 白蛇 *Báishé* mampu mengubah kehidupannya dan sekitarnya. Ia tidak memandang bangsa manusia seutuhnya jelek sesuai doktrin bangsa siluman sebelumnya. Akan tetapi, kepribadiannya membuat bangsa siluman menjadi salah paham dengan apa yang dilakukan 小白 *Xiǎobái* ular putih berdampingan dengan manusia adalah bentuk penghianatan bagi bangsa siluman. Kekecewaan atas kesalahpahaman bangsa siluman terhadap 小白 *Xiǎobái* ular putih membuat bangsa siluman ular itu sendiri hancur dan lenyap karena

peperangan yang terjadi begitu saja. Tak hanya itu, 阿宣 *Axuān* orang yang dicintai 小白 *Xiǎobái* lenyap saat usai peperangan dan mengalami reinkarnasi yang mengakibatkan 小白 *Xiǎobái* menunggu hingga waktu yang lama. Tapi dampak baiknya juga sangat terlihat bahwa dengan kepribadian 小白 *Xiǎobái* membuat kekasihnya sangat mencintainya dengan begitu dalam, begitu pula dengan adiknya yang rela untuk menemani 小白 *Xiǎobái* untuk bertemu kekasihnya dimasa mendatang. Kepribadian 小白 *Xiǎobái* sangat berpengaruh pada orang-orang terdekatnya yang ikut mencintainya juga dengan tulus.

#### D. Daftar pustaka

- Ahmadi, A. 2018. *Knight Of Shadows (Between Yin and Yang): Interpretasi Film Tiongkok dalam Perspektif Psikologis-Filosofis*. Pena Indonesia,4(2):162-173.
- Ahmadi, A. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik : Penerbit Graniti.
- Ahmadi,A. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya : Unesa Press.
- Gazali,A. 1970. *Ilmu Djiwa*. Bandung-Jakarta: Ganaco.
- Simanjuntak, Betty Marsaulina. 2015. Konflik Tokoh Utama Dalam Film The Sorcerer and The White Snake.(Online). <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/52628>. diakses pada 27 November 2019.
-